

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN  
KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KINERJA GURU  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
SE KABUPATEN SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



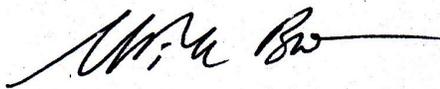
Oleh  
Rofiq Andriyan  
NIM 08101241014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Rofiq Andriyan, NIM 08101241014 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd

NIP. 19610614 198702 1 001

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II



Mada Sutapa, M.Si

NIP. 19570513 198811 1 00

# **PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Rofiq Andriyan, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan,  
Rofiq\_an@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman; (2) pengaruh pemberian kompensasi non finansial terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman; dan (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 1027 orang guru yang mengajar di 54 SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate simple random sampling*, dengan sampel terpilih sebanyak 91 orang guru yang berasal dari 37 SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan hasil data tersebut dianalisis dengan perhitungan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman, dengan sumbangan efektif sebesar 38,1%; (2) pemberian kompensasi non finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan sumbangan efektif sebesar 18,6%; dan (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan koefisien determinasi sebesar 56,7%.

Kata kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kompensasi Non Finansial, Kinerja Guru

## **THE EFFECT OF PRINCIPAL MANAGERIAL SKILL AND NON-FINANCIAL COMPENSATION TO THE HIGH SCHOOL TEACHERS PERFORMANCE IN SLEMAN REGENCY**

### **Abstract**

*This study aims to examine: (1) the effect of principal managerial skill to the Junior high school teachers performance in Sleman regency; (2) the effect of non-financial compensation to the junior High School teachers performance in Sleman regency; and (3) the effect of principal managerial skill and non-financial compensation jointly to the junior high School teachers performance in Sleman regency. This is a correlation with quantitative approach research. Population of this study is 1027 teachers who teach in 54 Sleman regency junior High School. Sampling method is using,*

*proportionate simple random sampling, with 91 selected teachers samples from 37 junior high School. Data collection techniques using questionnaire and the data results were analyzed with simple and multiple regression calculation. The results showed: (1) the principal managerial skill has a positive and significant effect to the Junior high school teachers performance in Sleman regency with 38.1% effective contribution; (2) non-financial compensation has a positive and significant effect to the junior High School teachers performance in Sleman regency with 18.6% effective contribution; and (3) principal managerial skills and non-financial compensation simultaneously has a positive and significant effect to the junior High School teachers performance in Sleman regency with 56, 7% determination coefficient*

*Keywords: Principal Managerial Ability, Non-Financial Compensation, teachers Performance*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat atau jenjang pendidikan sesuai ilmu yang dipelajari yaitu terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1).

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2001: 26) yang menyatakan bahwa: "sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling".

Guru yang profesional dibangun melalui penguasaan sejumlah kompetensi yang secara nyata diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan tugas pekerjaannya. Kompetensi guru perlu dikembangkan terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan didukung oleh tenaga pendidikan yang profesional dalam melaksanakan tugas, mampu menempatkan diri sesuai dengan jabatan dan memiliki kepribadian yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap guru dituntut untuk bekerja secara optimal sesuai dengan kompetensi dan profesionalitas di bidangnya atau setidaknya mampu menguasai dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab guru

nampaknya akan sulit terpenuhi, manakala dukungan dan kemampuan manajerial dari Kepala sekolah kurang, serta kondisi psikologis dan sosial serta penghargaan (kompensasi) yang dirasakan guru tidak mendukung, karena pada dasarnya kinerja guru membutuhkan konsentrasi dan kegairahan dalam bekerja, dan hal itu dapat terwujud apabila kebutuhan guru terpenuhi secara adil dan layak, sehingga akan menimbulkan kepuasan, kenyamanan dalam bekerja.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1, menetapkan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administratif, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana”. Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik (Wahjosumidjo, 2002: 64). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah kuat, maka sekolahpun akan menjadi efektif, namun tanpa hal ini, maka sekolah tidak akan efektif.

Selain kemampuan manajerial kepala sekolah seperti yang telah disebutkan di atas, kompensasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Pemberian kompensasi merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam fungsi operasional manajemen sumber daya manusia, karena tujuan manusia dalam bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan guna memenuhi

kebutuhan hidupnya, termasuk juga guru. Kompensasi tersebut dapat berupa uang ataupun kepuasan yang diperoleh dari lingkungan psikologis dimana guru itu bekerja. Fasli Djalal dan Dedi Supriyadi (2001: 340), mengemukakan bahwa: "Guru seharusnya mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari semua pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang setidaknya diwujudkan dalam bentuk pemberian jaminan yang layak dan adil guna mendorong semangat hidup dan motivasi kerja para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan".

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin 28 Januari 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngaglik, ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal. Permasalahan yang terjadi diantaranya dalam: (1) perencanaan, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya; (2) Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru belum sesuai dengan program yang dijalankan kepala sekolah; (3) Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah juga mengajar mata pelajaran bahasa inggris, sehingga menyebabkan kurang optimalnya fokus pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Pada wawancara guna menggali masalah kinerja guru didapati, masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang saat mengajar, hal itu menyebabkan waktu pembelajaran menjadi semakin berkurang, kemudian masih terdapat beberapa guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, sebagaimana diketahui bahwa persiapan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran

pembelajaran, selain itu beberapa guru juga tidak bisa mengelola kelas dengan baik sehingga sering terdapat siswa yang melakukan keributan di kelas. Permasalahan lainnya adalah masih terdapat guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.

Pada observasi yang dilakukan di sekolah lain yaitu pada SMP 2 Sleman, dan SMP 3 Gamping ditemukan masalah yang tidak jauh berbeda dengan masalah yang terdapat pada SMP N 1 Ngaglik, yaitu kurangnya persiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, selain itu juga masih terdapat beberapa guru yang belum cakap dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Dalam hal evaluasi, hanya beberapa guru yang melakukan evaluasi rutin setiap menyelesaikan sub bab materi pelajaran, sedangkan masih banyak guru yang hanya melakukan evaluasi sesuai jadwal dari sekolah yaitu saat mid semester dan akhir semester sehingga tidak ada inisiatif guru untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang sejatinya evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk guru lebih mengenal kemampuan dari siswa tersebut.

Sementara itu juga diketahui permasalahan dalam pemberian kompensasi, khususnya dari segi kompensasi finansial, sekolah tidak memberikan bantuan dana kepada guru yang akan melakukan pengembangan diri demi kepentingan peningkatan profesinya, sedangkan dari segi kompensasi non finansial, kesempatan bagi guru untuk melakukan pengembangan diri terbatas khususnya pengembangan diri yang dilakukan oleh pemerintah dimana setiap tahunnya hanya dibatasi untuk dua orang guru saja yang berhak mengikutinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2005: 234).

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini yaitu guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Populasinya sebanyak 1027 guru, kemudian diambil sampel sebanyak 91 guru yang berasal dari 37 SMP. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2013.

### **Prosedur**

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, mengkaji literatur terkait, penarikan hipotesis, pengumpulan data dengan angket, pengujian hipotesis, dan kesimpulan. Hasil penilaian angket dianalisis dengan teknik statistik yang dibantu dengan SPSS versi 13.0.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman didapatkan melalui angket. Alat ukur untuk mengukur variabel pada instrumen penelitian menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Untuk menguji validitas data menggunakan validitas isi dan butir, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan regresi berganda. Sebelumnya perlu uji prasyarat analisis yaitu menggunakan tiga pengujian: (1) uji normalitas data untuk mengetahui distribusi normal, menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*; (2) uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, menggunakan rumus uji signifikansi regresi dengan nilai F; (3) uji multikolinearitas untuk mengetahui bahwa masing-masing variabel adalah independen, menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat persamaan garis regresi; (2) menghitung korelasi dengan rumus korelasi *product moment*; (3) menghitung koefisien determinasi; (4) menghitung signifikansi korelasi dengan nilai t; (5) menghitung signifikansi korelasi dari kedua variabel bebas menggunakan nilai F. Kemudian menghitung kontribusi dari masing-masing variabel bebas dengan rumus sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah pada pendahuluan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Analisis data kuantitatif kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis, Uji Signifikansi Korelasi, dan Sumbangan Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Variabel Bebas	<i>Koef Prediktor</i>	$r_{xy}$	<i>Koefisien korelasi parsial</i>	$t_a$	$t_{tabel} (70)$	Ket	SE (%)	SR (%)
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	0,571	0,715	0,597	6,975	1,987	Signifikan	38,1%	67,3%

Variabel terikat: Kinerja Guru

Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,715 yang bernilai positif. Selanjutnya uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,975$ , sehingga lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,987 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Persamaan regresi yakni sebesar 0,571, yang berarti nilai kinerja guru akan naik sebesar 0,571 pada suatu satuan nilai kemampuan manajerial kepala sekolah dengan asumsi nilai dari variabel pemberian kompensasi non finansial tetap. Presentase kontribusi dari kemampuan manajerial kepala sekolah diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 67,3% dan sumbangan efektif sebesar 38,1%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Manajerial Kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

2. Pemberian kompensasi non finansial berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Analisis data kuantitatif pemberian kompensasi non finansial berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis, Uji Signifikansi Korelasi, dan Sumbangan Variabel kompensasi non finansial terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Variabel Bebas	Koef Predikto $r$	$r_{xy}$	Koefisien korelasi parsial	$t_a$	$t_{tabel}$ (70)	Ket	SE (%)	SR (%)
Kompensasi Non Finansial	0,278	0,573	0,340	3,395	1,987	Signifikan	18,6%	32,7%

Variabel Terikat : Kinerja Guru.

Pemberian kompensasi non finansial memiliki koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,573 yang bernilai positif. Kemudian untuk menguji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai 3,395 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,987 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Persamaan regresi yakni sebesar 0,278, yang berarti nilai kinerja guru akan naik sebesar 0,278 pada satu satuan nilai pemberian kompensasi non finansial dengan asumsi nilai dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah tetap. Besarnya presentase kontribusi dari pemberian kompensasi non finansial dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 32,7% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%.

3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Non Finansial secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial dapat berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Analisis data pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman diketahui:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikan Regresi Berganda

Sumber	Koef	$R_{y12}$	$R^2_{y12}$	$F_0$	$F_{tabel}$ (2,88)	Keterangan
(Constanta)	39,548					
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	0,509	0,753	0,567	5,713	3,100	Signifikan
Kompensasi Non Finansial	0,435					

Variabel Terikat: Kompensasi Non Finansial

Kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,753 dan di uji signifikansi korelasi dengan uji F yang diketahui yaitu  $F_{hitung} = 5,713$  sehingga lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,100$ . Koefisien determinasi sebesar 0,567, yang berarti pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi non finansial secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan koefisien determinasi sebesar 56,7%.

Dengan hasil yang telah ditunjukkan, maka dapat diketahui bahwa faktor kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial berpengaruh dengan kekuatan yang bervariasi terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Dengan peningkatan dari kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial secara optimal, maka akan meningkatkan kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman sesuai besarnya pengaruh dari kedua faktor tersebut, tanpa mengesampingkan faktor lain yang belum diteliti dan berpengaruh sebesar 43,3%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Besarnya persentase kontribusi dari kemampuan manajerial kepala sekolah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 67,3% dan sumbangan efektif sebesar 38,1%; (2) Pemberian Kompensasi Non Finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Besarnya persentase kontribusi dari pemberian kompensasi non finansial dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 32,7% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%; (3) Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Non Finansial secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,573, yang berarti kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi non finansial dapat berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 56,7%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Karena terbukti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru, maka kepala sekolah dapat mengintensifkan kemampuan manajerialnya, khususnya yang berkaitan dengan guru. (2) Karena terbukti bahwa kompensasi non finansial berdampak positif terhadap Kinerja Guru, maka pihak sekolah agar dapat memperhatikan pemberian kompensasi non finansial ini, antara lain berkaitan

dengan kepangkatan, formasi, pengembangan lingkungan sekolah yang lebih kondusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fasli Djalal dan Dedi Supriyadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://advokat-rgsmitra.com/>. Tanggal 24 Januari 2012.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2001). *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kholbu.

Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.